

## TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN PERILAKU TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS SIWALANKERTO

Fika Rossa Fitri

[fikarossaa16@gmail.com](mailto:fikarossaa16@gmail.com)

Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Kota Surabaya

### Abstrak

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah salah satu metode skrining yang digunakan untuk mendeteksi adanya perubahan sel pada leher rahim yang dapat menunjukkan adanya kanker serviks. Asam asetat akan menyebabkan perubahan warna pada sel-sel abnormal yang terdapat pada leher rahim, sehingga petugas kesehatan dapat melihat adanya perubahan warna tersebut dan menilai kondisi leher rahim pasien. Jika ditemukan adanya perubahan sel yang tidak normal, maka pasien akan dirujuk untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut seperti kolposkopi atau biopsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pendidikan, dan perilaku wanita terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Siwalankerto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 108 wanita yang berusia subur dan pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA dengan rata-rata nilai sebesar 84. Sedangkan pada tingkat pendidikan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan wanita dengan tingkat pengetahuan mereka tentang IVA. Faktor-faktor seperti ketersediaan fasilitas pemeriksaan, ketersediaan tenaga medis yang terlatih, biaya yang terjangkau, dukungan sosial, dan faktor-faktor psikologis seperti rasa takut atau malu mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita.

**Kata Kunci:** Kanker serviks, IVA, Pendidikan, pengetahuan, dan pemeriksaan IVA

**Abstract**

*Acetic Acid Visual Inspection Examination (IVA) is a screening method used to detect changes in cells in the cervix that can indicate cervical cancer. Acetic acid will cause discoloration of abnormal cells found in the cervix, so that health workers can see these discolorations and assess the condition of the patient's cervix. If abnormal cell changes are found, the patient will be referred for further tests such as colposcopy or biopsy. This study aims to determine the level of knowledge, education, and behavior of women regarding the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) examination at the Siwalankerto Health Center. This study used quantitative and qualitative methods with data collection techniques using a questionnaire. Respondents who were involved in this study were 108 women who were of childbearing age and had had IVA examinations. The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge about IVA examinations with an average score of 84. Meanwhile, at the level of education, there was no significant difference between the education level of women and their level of knowledge about VIA. Factors such as the availability of examination facilities, the availability of trained medical personnel, affordable costs, social support, and psychological factors such as fear or embarrassment influence VIA examination behavior in women.*

**Keywords:**

*Cervical cancer, IVA, Education, knowledge, and IVA examination*

## Pendahuluan

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah salah satu metode skrining kanker serviks yang digunakan untuk mendeteksi kanker serviks pada wanita usia subur. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah salah satu metode skrining yang digunakan untuk mendeteksi adanya perubahan sel pada leher rahim yang dapat menunjukkan adanya kanker serviks. Pemeriksaan ini dilakukan oleh petugas kesehatan yang terlatih dan dilakukan di ruangan khusus seperti ruang pemeriksaan kandungan atau ruang pemeriksaan IVA. Prosedur pemeriksaan IVA dimulai dengan pasien yang berbaring di meja pemeriksaan dengan posisi kaki terbuka seperti saat pemeriksaan kandungan rutin. Setelah itu, petugas kesehatan akan membersihkan area vulva dengan air bersih atau larutan antiseptik untuk mencegah terjadinya infeksi. Kemudian, petugas kesehatan akan memeriksa kondisi leher rahim dengan menggunakan spekulum, yaitu alat yang dimasukkan ke dalam vagina untuk mempertahankan agar dinding vagina terbuka sehingga leher rahim dapat dilihat dengan jelas. Setelah itu, petugas kesehatan akan mengoleskan asam asetat pada leher rahim menggunakan kapas atau bantalan kapas.

Asam asetat akan menyebabkan perubahan warna pada sel-sel abnormal yang terdapat pada leher rahim, sehingga petugas kesehatan dapat melihat adanya perubahan warna tersebut dan menilai kondisi leher rahim pasien. Jika ditemukan adanya perubahan sel yang tidak normal, maka pasien akan dirujuk untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut seperti kolposkopi atau biopsi. Pemeriksaan IVA biasanya tidak menimbulkan rasa sakit atau tidak nyaman pada pasien, kecuali jika terdapat luka atau infeksi pada area vulva atau vagina. Selain itu, hasil pemeriksaan IVA biasanya dapat diketahui dalam waktu yang relatif singkat dan dapat membantu dalam deteksi dini kanker serviks. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker serviks adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan IVA. Tingginya angka kematian akibat kanker serviks menjadi masalah serius di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data dari International Agency for Research on Cancer (IARC) pada tahun 2020, angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 38.000 kasus per tahun, dengan angka kematian sebesar 22.000 kasus per tahun. Angka kematian yang tinggi ini menunjukkan bahwa deteksi dini sangat penting dalam menurunkan angka kematian akibat kanker serviks.

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu metode skrining yang dapat digunakan untuk mendeteksi kanker serviks pada tahap awal. Dalam pemeriksaan IVA, petugas kesehatan akan memeriksa kondisi leher rahim dengan menggunakan asam asetat,

yang dapat menunjukkan adanya perubahan sel yang tidak normal pada leher rahim. Jika ditemukan adanya perubahan sel yang tidak normal, maka pasien akan dirujuk untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan IVA adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker serviks. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeriksaan IVA, diharapkan lebih banyak wanita yang akan melakukan pemeriksaan ini secara rutin. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah wanita yang melakukan pemeriksaan IVA, maka akan semakin banyak kasus kanker serviks yang dapat dideteksi pada tahap awal, sehingga pengobatan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan angka kematian akibat kanker serviks dapat diturunkan.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeriksaan IVA, perlu dilakukan berbagai upaya seperti kampanye penyuluhan kesehatan, sosialisasi melalui media massa, dan program-program pemeriksaan IVA gratis atau dengan harga yang terjangkau. Hal ini dapat dilakukan oleh pemerintah, organisasi kesehatan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang peduli dengan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan IVA dapat meningkat dan angka kematian akibat kanker serviks dapat diturunkan. Di Puskesmas Siwalankerto, pemeriksaan IVA telah disediakan sebagai layanan kesehatan untuk wanita usia subur. Namun, masih banyak wanita yang belum melakukan pemeriksaan ini. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks, rendahnya tingkat pendidikan, serta perilaku yang kurang memperhatikan kesehatan reproduksi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner disebarikan kepada 108 wanita usia subur yang datang ke Puskesmas Siwalankerto untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kanker serviks, pengetahuan tentang pemeriksaan IVA, dan perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat, pengetahuan, pendidikan, dan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Siwalankerto. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemeriksaan IVA di Puskesmas Siwalankerto, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA.

## **Metode**

Peneliti menggunakan pendekatan campuran (*mixed-methods*) yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik atau kuantitatif menggunakan statistik. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian dengan mengumpulkan data yang diukur melalui instrumen yang valid dan reliabel, seperti kuesioner, tes, atau observasi. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat pengetahuan wanita terhadap pemeriksaan IVA dengan menggunakan nilai rata-rata hasil kuesioner. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi makna yang terkandung dalam data non-numerik atau kualitatif seperti wawancara, observasi partisipan, dan studi kasus. Metode ini digunakan untuk menjelaskan atau memahami fenomena yang kompleks dan multidimensi, serta untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis tingkat pendidikan dan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita melalui data kualitatif yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dari responden melalui pertanyaan terstruktur dan terukur. Kuesioner dapat dikirimkan secara online atau secara langsung kepada responden dan hasilnya diolah menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Selain kuesioner, wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data kualitatif untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan dan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita

## Hasil dan Pembahasan

Menghitung rata-rata nilai yang diperoleh pada masing-masing responden dapat menjadi salah satu cara untuk menentukan hasil pengetahuan seseorang. Namun, perlu diingat bahwa cara ini hanya dapat digunakan jika semua responden diuji dengan jumlah soal yang sama dan dengan tingkat kesulitan soal yang sama pula. Berikut ini adalah hasil dari penilaian pada masing-masing responden.

**Tabel 1. Penilaian responden**

No. Responden	SOAL														Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	0	0	0	0	7	0	0	7	0	0	0	0	0	7	23
2	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	93
3	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	79
4	7	0	7	7	7	7	7	0	7	7	0	7	0	7	72
5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
6	7	0	7	7	7	7	7	0	0	7	7	7	0	7	72
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
8	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	79
9	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	79
10	7	0	7	7	7	7	0	7	0	7	7	7	0	7	72
11	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
12	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	0	0	72
13	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
14	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	100
15	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	100
16	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
17	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	86
18	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
19	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	7	7	79
20	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	86
21	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	93
22	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	79
23	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	0	7	79
24	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
25	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	0	7	0	7	79
26	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	93
27	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	7	79
28	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	7	79
29	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
30	0	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	79
31	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	79

32	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	93
33	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	79
34	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
35	7	0	0	7	7	7	0	0	0	7	7	0	0	7	51
36	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	100
37	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
38	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	93
39	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	100
40	0	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	79
41	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	86
42	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	79
43	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	86
44	7	0	7	7	7	7	0	7	0	7	7	7	0	7	72
45	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	100
46	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	0	7	79
47	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	100
48	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
49	7	0	7	7	7	7	7	0	7	7	7	0	7	7	79
50	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	93
51	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
52	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	0	7	86
53	0	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	79
54	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	79
55	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	86
56	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	86
57	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	0	0	0	7	65
58	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	86
59	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
60	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	7	79
61	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	93
62	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	79
63	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
64	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
65	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
66	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	79
67	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	0	0	7	72
68	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
69	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	7	7	79
70	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	93
71	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	93
72	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93

73	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
74	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
75	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	0	7	79
76	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
77	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	100
78	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	93
79	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	79
80	7	7	7	7	7	0	7	7	0	7	0	7	0	7	72
81	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	86
82	7	7	7	7	7	0	7	7	0	7	0	7	0	7	72
83	7	7	7	7	7	0	7	7	0	7	0	7	0	7	72
84	7	7	7	7	7	0	7	7	0	7	0	7	0	7	72
85	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	100
86	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	93
87	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
88	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	7	79
89	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
90	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
91	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	0	0	72
92	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
93	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
94	7	7	7	7	7	7	7	0	0	7	0	7	0	7	72
95	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	86
96	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	93
97	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	79
98	7	0	0	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	79
99	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	79
100	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	93
101	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	93
102	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	0	0	79
103	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	86
104	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	93
105	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	0	7	79
106	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	93
107	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	0	7	79
108	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	0	0	0	65

Berdasarkan hasil kuesioner yang menunjukkan rata-rata nilai 84 pada tingkat pengetahuan wanita terhadap IVA, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA. Angka 84 menunjukkan angka dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut Arikunto (2013); hasil

ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), dan Kurang ( $\leq$ 55%).

Analisis tersebut dapat mencakup evaluasi terhadap setiap pertanyaan dalam kuesioner dan jumlah responden yang dapat menjawab dengan benar. Sebagai contoh, jika terdapat 15 pertanyaan dalam kuesioner, maka setiap responden dapat memperoleh maksimum nilai 15 jika dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata memiliki nilai antara 76 hingga 100.

Sementara pada tingkat pendidikan wanita terdiri dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK, bahkan sarjana. Akan tetapi tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi wanita mengenai pengetahuan mengenai IVA dan seterusnya. Hal ini bisa di lihat pada saat pengujian wanita yang lulusan SD memiliki nilai di atas 76. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti akses informasi dan pengalaman juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terkait dengan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan akses informasi tentang pemeriksaan IVA dan memberikan pengalaman yang baik dalam menjalani pemeriksaan IVA, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA untuk mencegah kanker serviks.

### **Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan tentang IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah sejauh mana seseorang memahami tentang pemeriksaan tersebut, termasuk tujuan, manfaat, prosedur, dan efektivitasnya dalam mendeteksi kanker serviks. Tingkat pengetahuan ini dapat diukur melalui kuesioner atau tes pengetahuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pemeriksaan IVA. Tingkat pengetahuan yang baik tentang IVA sangat penting, karena dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi serta mencegah kanker serviks melalui pemeriksaan IVA secara rutin. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang IVA antara lain pendidikan, akses informasi, pengalaman, dan tingkat kesadaran akan pentingnya pemeriksaan IVA. Dalam konteks pelayanan kesehatan, tingkat pengetahuan tentang IVA juga penting bagi tenaga medis, seperti dokter dan perawat, yang bertanggung jawab melakukan pemeriksaan IVA terhadap pasien.

Tenaga medis yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, termasuk dalam hal memberikan informasi dan edukasi kepada pasien serta melakukan pemeriksaan IVA dengan benar dan akurat. Peningkatan tingkat pengetahuan tentang IVA dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti penyuluhan, kampanye sosialisasi, dan program edukasi. Dengan peningkatan tingkat pengetahuan tentang IVA, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi serta mencegah kanker serviks secara dini.

### **Tingkat Pendidikan**

Meskipun pendidikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun faktor lain seperti akses informasi dan pengalaman juga memiliki pengaruh yang signifikan. Terkadang seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang suatu hal dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan tetap menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan IVA karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik pada informasi dan sumber daya yang berkaitan dengan

kesehatan. Mereka juga mungkin memiliki kemampuan untuk membaca, memahami, dan menafsirkan informasi secara lebih baik.

Selain itu, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih terbiasa dengan cara memperoleh dan memproses informasi secara kritis dan logis, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan IVA dalam mencegah kanker serviks. Dalam kasus ini, hasil kuesioner menunjukkan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan yang berbeda memiliki pengetahuan yang relatif sama terkait dengan pemeriksaan IVA. Sebagai contoh, wanita yang berpendidikan SD juga memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA dengan nilai di atas 76 pada kuesioner.

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan IVA, namun tidak selalu menjadi faktor utama. Meskipun demikian, pendidikan tetap menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan IVA. Sebagai contoh, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih terbiasa dengan informasi dan memiliki kemampuan untuk mencari sumber informasi yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, mereka mungkin lebih mudah memahami informasi tentang pemeriksaan IVA dan manfaatnya.

### **Tingkat Perilaku Pemeriksaan**

Perilaku pemeriksaan IVA pada wanita sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kesadaran, dan keyakinan mereka terhadap manfaat dari pemeriksaan ini. Meskipun sebagian besar wanita mungkin memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA, namun tidak semua wanita melakukan perilaku pemeriksaan secara rutin. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita adalah ketersediaan fasilitas pemeriksaan, ketersediaan tenaga medis yang terlatih, biaya yang terjangkau, dukungan sosial, dan faktor-faktor psikologis seperti rasa takut atau malu. Selain itu, budaya dan norma sosial dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA antara lain:

a. Ketersediaan fasilitas pemeriksaan

Faktor ini berkaitan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan pemeriksaan IVA. Jika fasilitas pemeriksaan tidak tersedia atau jauh dari tempat tinggal, maka wanita cenderung enggan untuk melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas pemeriksaan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita.

b. Ketersediaan tenaga medis yang terlatih

Pemeriksaan IVA harus dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih dan memiliki kompetensi yang memadai dalam melakukan pemeriksaan. Jika tenaga medis yang melakukan pemeriksaan tidak terlatih atau kurang berpengalaman, maka hal ini dapat menurunkan kualitas pemeriksaan dan mengurangi kepercayaan wanita terhadap pemeriksaan IVA.

c. Biaya yang terjangkau

Biaya yang terlalu tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA dapat menjadi hambatan bagi wanita untuk melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, biaya yang terjangkau sangat penting untuk memudahkan akses wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA. Untuk meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita, perlu dilakukan kampanye edukasi kesehatan yang lebih intensif dan menyeluruh untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keyakinan mereka terhadap manfaat dari

pemeriksaan ini. Pemerintah dan pihak-pihak terkait juga perlu memperhatikan akses dan ketersediaan fasilitas pemeriksaan, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, serta memberikan dukungan dan pendampingan kepada wanita untuk memperoleh perilaku pemeriksaan IVA yang lebih baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wanita tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Siwalankerto rata-rata cukup baik dengan skor 84 dari total skor 100. Namun, masih terdapat beberapa wanita yang memiliki pengetahuan yang rendah terkait pemeriksaan IVA. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi yang diberikan oleh tenaga medis terkait pentingnya pemeriksaan IVA sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Meskipun pendidikan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pengetahuan wanita tentang pemeriksaan IVA, namun faktor-faktor sosial seperti budaya dan norma masyarakat tetap mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA. Ketersediaan fasilitas dan tenaga medis yang terlatih, biaya yang terjangkau, serta dukungan sosial sangat penting dalam meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita.

## **Daftar Referensi**

- Juanda, D., & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) untuk pencegahan kanker serviks. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 2(2), 169-174.
- Rahma, R. A., & Prabandari, F. (2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi minat wus (wanita usia subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (inspeksi visual dengan pulasan asam asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun 2011. *Bidan Prada*, 3(01).
- Kurniawati, I. (2015). Pengaruh pengetahuan, motivasi dan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada kelompok wanita usia subur di Puskesmas Kedungrejo (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Pebrina, R. J., Kusmiyanti, M., & Suriyanto, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 106-113.
- Wulandari, N., Astuti, T., & Fadhilah, S. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (Iva) Testdi Wilayah Kerja Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehata Karya Husada*, 7(1), 61-68.